

# SIKAP DOSEN UNIVERSITAS AIRLANGGA TERHADAP KOLEKSI, LAYANAN, DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Farid Junis Setiawan<sup>1</sup>

## *Abstract*

*In the midst of a flood of information and the many resources that offer the ease and speed of access, making the figure of the library as a source of information began to be forgotten. Especially in the college library, how the figure of college libraries are now starting to be underestimated, especially by the lecturers. Rare sighting of lecturers visited the library becomes a problematic interesting to study, actually like what faculty attitudes toward libraries in the era of information as it is today. This study discusses these issues, by taking the topic of faculty attitudes toward libraries. The research location is selected Airlangga University Airlangga University lecturer and make as subject and as object Airlangga University Library, the study explores how a picture Airlangga University lecturer attitude towards Airlangga University Library. Using the concept of the theory of three components of attitude that is a component of cognitive, affective, and conative proposed by Secord and Backman to answer the problem, this research focused on attitudes toward 3 aspect lecturer at Airlangga University Library which includes collections, services, and facilities. Using descriptive quantitative research methods, and using purposive sampling method of the study involves 39 Airlangga University lecturer as respondents. The results of this study illustrate that the attitude of the Airlangga University lecturer towards Airlangga University Library collections tend to be negative with an average score of 1.51. Airlangga University lecturer attitude towards Airlangga University Library services tend to be neutral with an average score of 2.38. And for Airlangga University lecturer attitude towards Airlangga University Library facilities tend to be high with an average score of 2.81.*

## *Abstrak*

*Di tengah membanjirnya informasi serta banyaknya sumber informasi yang menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam mengaksesnya, membuat sosok perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi mulai dilupakan. Khususnya perpustakaan di perguruan tinggi, bagaimana sosok perpustakaan perguruan tinggi saat ini mulai dipandang sebelah mata, khususnya oleh para dosen. Jarang terlihatnya dosen berkunjung ke perpustakaan menjadi suatu problematika yang menarik untuk diteliti, sebenarnya seperti apa sikap dosen terhadap perpustakaan di era keterbukaan informasi seperti saat ini. Penelitian ini membahas permasalahan tersebut, dengan mengambil topik mengenai sikap dosen terhadap perpustakaan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Airlangga, dan menjadikan dosen Universitas Airlangga sebagai subjek dan Perpustakaan Universitas Airlangga sebagai objek, penelitian ini menggali bagaimana gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap Perpustakaan Universitas Airlangga. Menggunakan konsep teori 3 komponen sikap yakni komponen kognitif, afektif, dan konatif yang dikemukakan oleh Secord dan Backman untuk menjawab permasalahan, penelitian ini fokus terhadap sikap dosen terhadap 3 aspek di Perpustakaan Universitas Airlangga yang meliputi koleksi, layanan, dan fasilitas. Menggunakan*

---

<sup>1</sup> Korespondensi : Farid J.S, Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan, Surabaya 60286, (031)5023151, faridjunissetiawan@gmail.com.

*metode penelitian kuantitatif deskriptif, dan menggunakan metode pengambilan sampel purposive sampling, penelitian ini melibatkan 39 dosen Universitas Airlangga sebagai responden penelitian. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa sikap dosen Universitas Airlangga terhadap koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga cenderung negatif dengan rata-rata skor 1,51. Sikap dosen Universitas Airlangga terhadap layanan Perpustakaan Universitas Airlangga cenderung netral dengan skor rata-rata 2,38. Dan untuk sikap dosen Universitas Airlangga terhadap fasilitas Perpustakaan Universitas Airlangga cenderung tinggi dengan rata-rata skor 2,81.*

**Keywords :** *Attitude, Lecturer, Library.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan salah satu unsur penunjang pendidikan yang sosoknya selalu hadir dalam setiap institusi pendidikan, terutama di perguruan tinggi. Selain sebagai unsur penunjang *Tri Dharma* perguruan tinggi, perpustakaan juga merupakan pusat sumber informasi yang ada di perguruan tinggi guna memenuhi kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika yang ada di dalam ruang lingkup perguruan tinggi. Namun seiring dengan perkembangannya, perpustakaan sekarang ini mulai terlihat terabaikan oleh orang-orang yang memiliki kapasitas atau kemampuan untuk memperoleh informasi lebih daripada yang tersedia di perpustakaan, khususnya dosen. Dosen sekarang ini mulai terlihat tak acuh dan jarang berkunjung ke perpustakaan apalagi memanfaatkan fasilitas maupun koleksi yang ada di perpustakaan. Banyak munculnya sumber-sumber informasi selain perpustakaan sekarang ini, membuat dosen dirasa mampu memenuhi kebutuhan informasinya tanpa harus berkunjung ke perpustakaan. Gejala tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana sikap dosen terhadap perpustakaan khususnya yang terkait dengan aspek koleksi, layanan, dan fasilitas. Seperti apa dan sejauh apa sikap dosen terhadap perpustakaan, apakah masih menganggap penting sebuah perpustakaan dan mempunyai sikap positif terhadap perpustakaan, atau malah sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mita Rahmadhani Putri (2010) tentang sikap siswa terhadap perpustakaan (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) RSBI, yang menyebutkan bahwa sikap siswa masih cenderung positif terhadap perpustakaan RSBI, dan siswa masih sering memanfaatkan fasilitas maupun koleksi yang ada di perpustakaan RSBI. Penelitian ini lebih menekankan pada dosen, karena kebutuhan dan kemampuan dalam mencari informasi jelas berbeda antara siswa dan dosen. Dalam penelitian tersebut siswa masih mengandalkan perpustakaan sebagai sumber utama untuk mendapatkan informasi terkait dengan tugas sekolah dan lain sebagainya. Berbanding terbalik dengan dosen, saat ini dosen mulai jarang terlihat ke perpustakaan, dan dosen merupakan orang yang dirasa cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan informasinya tanpa harus ke perpustakaan di tengah banyaknya sumber-sumber informasi selain perpustakaan.

Ledakan informasi yang terjadi di era keterbukaan informasi sekarang ini membuat sosok perpustakaan sering kali dipandang sebelah mata oleh para dosen. Bagaimana tidak, koneksi internet yang selalu terhubung dengan gadget yang dimiliki, jaringan *wifi* yang hampir selalu dapat dijumpai di setiap fasilitas publik baik itu di kantor, pusat perbelanjaan, taman, bahkan di jalanan menunjukkan bagaimana mudah dan cepatnya untuk mengakses informasi tanpa harus ke perpustakaan. Toko buku yang koleksinya selalu *up to date* dan sering kali mengobrol diskon juga memberikan daya tarik tersendiri untuk menambah bahan

bacaan atau literatur pribadi. Dari hasil observasi penulis, tidak sedikit dosen yang menganggap bahwa koleksi di perpustakaan kurang lengkap atau terkadang perpustakaan tidak dapat memenuhi informasi yang diinginkan para dosen. Dosen lebih memilih mencari buku di toko buku atau mencari informasi lewat internet yang sekarang ini telah menyediakan sumber-sumber informasi yang tidak kalah kredibel dibandingkan perpustakaan. Telah tersedianya *E-book* dan *E-Journal* yang dapat dilanggan atau bahkan ada yang dapat didownload secara gratis membuat koleksi bacaan atau sumber literatur yang dimiliki dosen bahkan lebih *up to date* dibandingkan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Ditambah lagi terkait bagaimana padatny jadwal kesibukan dosen di dalam maupun di luar kampus. Tentunya dosen adalah orang yang benar-benar *me-manage* waktunya dengan sebaik mungkin. Dosen membutuhkan informasi yang dapat diakses dengan praktis, mudah, cepat, dan akurat. Sedangkan untuk mengakses informasi di perpustakaan tentu bukan opsi terbaik, dosen memerlukan waktu lebih, mulai dari pergi ke perpustakaan sampai dengan mendapatkan informasi yang diinginkan, itupun kalau dapat, kalau tidak dapat tentu kerugian menjadi dua kali lipat. Sudah rugi waktu, informasi yang diinginkan tidak didapat juga. Hal itu yang membentuk pengalaman pribadi yang akan berpengaruh terhadap bagaimana sikap dosen ke perpustakaan.

Mensiasati hal tersebut, perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi mulai mengembangkan fasilitas layanan yang dapat dinikmati oleh pemustaka tanpa harus secara fisik datang ke perpustakaan. Layanan tersebut biasanya berupa layanan *e-journal* atau *e-book* yang dapat diakses secara penuh oleh pemustaka tanpa harus datang ke perpustakaan. Namun tidak semua perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan tersebut. Salah satu pengelola perpustakaan Universitas Airlangga mengatakan bahwa jarang sekali perpustakaan perguruan tinggi yang membuka layanan yang dapat diakses secara penuh untuk bahan koleksinya tanpa harus datang ke perpustakaan, biasanya koleksi perpustakaan yang dapat diakses tanpa harus ke perpustakaan itu adalah deskripsi buku atau abstrak dari jurnal yang dilanggan oleh perpustakaan tersebut, jika pemustaka ingin mendapatkan koleksi perpustakaan secara penuh, pemustaka tetap harus datang ke perpustakaan. Dengan begitu, jelas bahwa jika pemustaka ingin mendapatkan informasi atau memanfaatkan koleksi perpustakaan secara utuh, pemustaka tetap harus secara fisik berkunjung ke perpustakaan (tidak terkecuali dosen), namun dengan kepastian bahwa informasi yang diinginkan benar-benar tersedia di perpustakaan. Sebagai penyedia jasa, layanan dan fasilitas di perpustakaan dapat menjadi nilai tambah bagi sebuah perpustakaan. Layanan dan fasilitas yang baik dapat dijadikan alasan lain bagi dosen untuk memanfaatkan perpustakaan. Entah menggunakan ruangan perpustakaan untuk kegiatan, diskusi, atau hanya sekedar ingin melepas penat. Dengan begitu fungsi perpustakaan sebagai pusat rekreasi juga terlihat.

Kurang pedulinya dosen terhadap perpustakaan terlihat dari data beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Budayawan dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) Tundjung W Sutirta berpendapat bahwa jumlah dosen diberbagai perguruan tinggi yang mengunjungi perpustakaan sangat rendah. Dari seluruh dosen baik di UNS maupun kampus lainnya tidak lebih dari 1 persen dosen yang mengunjungi perpustakaan. Koordinator sirkulasi perpustakaan pusat UNS, Sunarno juga menambahkan, pada tahun 2011 dari sekitar 2.000 dosen UNS yang memiliki kartu anggota perpustakaan hanya 445 dosen. Data tersebut tidak hanya menggambarkan bagaimana keengganan dosen untuk berkunjung ke perpustakaan, lebih jauh lagi dosen mulai enggan meskipun hanya menjadi anggota perpustakaan. Data dari UNS menunjukkan bagaimana konatif (perilaku) dosen yang menunjukkan adanya indikasi dosen bersikap negatif terhadap perpustakaan perguruan tinggi.

Gambaran bagaimana sikap dosen terhadap perpustakaan perguruan tinggi juga didapat dari Undhiksa Sigaraja Bali. Data dari Undhiksa Singaraja Bali di akhir Tahun 2006, dari jumlah anggota perpustakaan yang sebanyak 3.090 orang, hanya 51 orang (2 persen) yang berasal dari kalangan dosen, dan yang paling banyak adalah mahasiswa. Khusus angka dosen dinilai sangat memprihatinkan, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh dosen di Undhiksa yang tercatat sebanyak 376 orang. Hanya 51 orang (14 persen) dosen yang menjadi anggota perpustakaan, sedangkan sisanya sebanyak 325 orang (86 persen) dosen belum tercatat sebagai anggota perpustakaan (UPT Perpustakaan Undhiksa, 2006). Data dari Perpustakaan Undhiksa tersebut memperlihatkan bagaimana anggota perpustakaan mayoritas didominasi oleh mahasiswa, dan sangat sedikit dosen yang berminat untuk menjadi anggota perpustakaan.

Kondisi yang nyaris serupa juga terjadi di perpustakaan Universitas Bakrie. Tahun 2011 dari total pengunjung perpustakaan sebanyak 8.361 orang, dari kalangan mahasiswa sebanyak 8.221 orang, dan dari kalangan dosen sebanyak 140 orang. Tahun 2012 dari total pengunjung perpustakaan sebanyak 13.711 orang, dari kalangan mahasiswa sebanyak 13.252 orang, dan dari kalangan dosen sebanyak 300 orang, kemudian sisanya dari kalangan umum. Tahun 2013 dari total pengunjung perpustakaan sebanyak 10.257 orang, dari kalangan mahasiswa sebanyak 10.047 orang, dan dari kalangan dosen sebanyak 130 orang, kemudian sisanya dari kalangan umum.

Dari data-data tersebut terlihat bagaimana terjadi kesenjangan kunjungan antara mahasiswa dengan dosen. Memang pada dasarnya jumlah mahasiswa lebih banyak daripada dosen, dan mahasiswa memiliki waktu luang yang lebih daripada dosen, tetapi kalau melihat kebutuhan informasi dan kemampuan mencari informasi antara mahasiswa dengan dosen kiranya perbedaannya tidak begitu jauh. Namun melihat presentasi kunjungan dosen ke perpustakaan jelas ada problematika tersendiri terkait dengan sikap dosen terhadap perpustakaan. Hal itu yang menarik penulis untuk meneliti tentang bagaimana sikap dosen terhadap perpustakaan perguruan tinggi, khususnya di Perpustakaan Universitas Airlangga.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti sikap dosen Universitas Airlangga terhadap Perpustakaan Universitas Airlangga karena berdasarkan hasil pengamatan penulis merasa prihatin melihat kondisi yang terjadi di Perpustakaan Universitas Airlangga. Sejak awal masuk kuliah sampai hampir lulus penulis jarang sekali melihat dosen yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Airlangga, bahkan mungkin penulis tidak pernah melihat dosen mengunjungi perpustakaan. Berbanding terbalik dengan apa yang dianjurkan oleh para dosen agar mahasiswanya rajin membaca dan mencari sumber-sumber informasi yang benar-benar terpercaya seperti yang tersedia di perpustakaan. Hal itulah menjadi fokus bagi penulis untuk meneliti tentang sikap dosen terhadap perpustakaan, karena dari apa yang dianjurkan para dosen dengan apa yang dilakukan para dosen benar-benar menjadi sebuah antipode.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan penulis di Perpustakaan Universitas Airlangga, dan wawancara dengan salah satu petugas informasi di Perpustakaan Universitas Airlangga, kondisi yang terjadi tidak berbeda jauh dengan apa yang terjadi di perpustakaan perguruan tinggi lain. Petugas Perpustakaan Universitas Airlangga tersebut mengeluhkan bagaimana sangat jarang dosen Universitas Airlangga yang mengunjungi perpustakaan. Keluhan petugas perpustakaan tersebut bukan tanpa bukti. Data statistik dari perpustakaan Universitas Airlangga menunjukkan dalam 3 tahun terakhir jumlah transaksi kunjungan tidak lebih dari 264 dosen yang berkunjung ke Perpustakaan Universitas Airlangga, itu sudah mencakup Perpustakaan Kampus A, Kampus B, dan Kampus C. Pada Tahun 2013 pengunjung perpustakaan Universitas Airlangga sebanyak 334.063 orang, dari kalangan mahasiswa sebanyak 334.001 orang, dan dari kalangan dosen sebanyak 62 orang. Tahun 2014 pengunjung perpustakaan universitas Airlangga sebanyak 359.040 orang, dari

kalangan mahasiswa sebanyak 358.980 orang, dan dari kalangan dosen sebanyak 60 orang. Tahun 2015 terhitung sampai bulan Juli, pengunjung perpustakaan Universitas Airlangga sebanyak 156.614 orang, dari kalangan mahasiswa sebanyak 156.472 orang, dan dari kalangan dosen sebanyak 142 orang.

Dari data-data di atas menunjukkan bagaimana perilaku dosen yang mengarah pada sikap negatif terhadap perpustakaan. Meskipun demikian penulis belum dapat menarik kesimpulan bagaimana sikap dosen yang sebenarnya terhadap perpustakaan. Seperti yang diketahui, sikap tidak bisa hanya dilihat dari tindakan yang dilakukan saja, melainkan ada komponen-komponen dari sikap yang perlu untuk diketahui sehingga penulis nantinya dapat menarik kesimpulan mengenai sikap dosen terhadap perpustakaan, khususnya yang terkait dengan koleksi, layanan, dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

## **1.2 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap koleksi, layanan, dan fasilitas Perpustakaan Universitas Airlangga.

## **1.3 Tinjauan Pustaka**

Dalam strukturnya, sikap terdiri atas 3 komponen. Menurut Secord & Backman (dalam Azwar,1995), sikap sebagai keteraturan dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. (1) Komponen kognitif (pemikiran). Komponen ini merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap terhadap suatu obyek sikap. Kognitif ini berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan individu terhadap obyek yang didapatnya dari pengalaman individu itu sendiri atau dari obyek yang lainnya, yang dimana nantinya akan membentuk suatu pemikiran atau gagasan mengenai obyek tertentu. Pada dasarnya, komponen ini berkaitan dengan kognisi seseorang yang berisi gambaran dari kepercayaan dan pendapat atau pemikiran individu terkait obyek sikap yang bersangkutan. Kepercayaan muncul sebagai kausalitas penggunaan panca indra manusia hingga menjadi pengetahuan bagi seseorang. Berdasarkan yang telah dialami tersebut kemudian terbentuk ide atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum dari obyek sikap, apabila kepercayaan telah terbentuk maka hal tersebut akan menjadi dasar pengetahuan individu mengenai obyek tersebut; (2) Komponen afektif (perasaan). Komponen ini merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subyektif individu terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Pada umumnya reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercaya sebagai benar atau salah dan berlaku bagi obyek termaksud; (3) Komponen konatif (predisposisi tindakan). Komponen konatif (tindakan) merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Hal ini mencakup semua kesiapan perilaku yang berkaitan dengan sikap. Jika seorang individu bersikap positif terhadap obyek tertentu, maka ia cenderung mendukung, menerima, dan memanfaatkan obyek tersebut. Tetapi jika seorang individu bersikap negatif terhadap suatu obyek tertentu, maka ia akan cenderung mengganggu, menghukum, mengacuhkan, dan merusak obyek tersebut. Komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Dalam komponen ini, individu berfase pada persiapan diri untuk bertindak atau berperilaku terbuka terhadap obyek sikap, artinya individu belum bertindak terhadap obyek sikapnya, hanya menunjukkan ancang-ancang atau

kecenderungannya untuk bertindak terhadap obyek sikap yang dihadapi. Secara konsisten, kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku ini selaras dengan kepercayaan dan perasaan hingga membentuk sikap individu, akan tetapi oleh karena ketiga aspek dari komponen sikap bukan satu-satunya determinasi seseorang untuk bertindak, maka keselarasan antara komponen kepercayaan, kehidupan emosional atau perasaan sangat mungkin untuk menjadi tidak konsisten dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak, terlebih karena sikap itu sendiri adalah kehidupan yang masih tertutup sehingga komponen kecenderungan untuk bertindak ini meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung, akan tetapi meliputi bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan yang diucapkan seseorang.

#### 1.4 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Airlangga, dengan dosen sebagai subjek dan Perpustakaan Universitas Airlangga sebagai objek penelitian. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pada tipe penarikan sampel ini, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan yaitu, dosen tetap Universitas Airlangga, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir pernah berkunjung ke Perpustakaan Universitas Airlangga, dan masuk ke Perpustakaan Universitas Airlangga dengan menggunakan *ID card* Universitas Airlangga. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 39 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dan studi kepustakaan. Pada penelitian ini digunakan tabel batasan nilai untuk melihat gambaran sikap dosen terhadap perpustakaan berdasarkan skala sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perhitungan Batasan Nilai**

Interval	Kategori
0.00 – 0.8	Sangat Rendah
0.81 – 1.61	Rendah
1.62 – 2.42	Sedang
2.43 – 3.23	Tinggi
3.24 – 4.04	Sangat Tinggi

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.1 Sikap Dosen Terhadap Koleksi Perpustakaan**

Komponen	Keterangan	Rata-rata Skor	Kategori
Kognitif	Pendapat dosen terhadap koleksi perpustakaan	1.61	Rendah
Afektif	Perasaan dosen terhadap koleksi perpustakaan	1.51	Rendah
Konatif	Kecenderungan tindakan dosen terhadap koleksi perpustakaan	1.42	Rendah
<b>Total Rata-rata</b>		<b>4.54</b>	
<b>Rata-rata Skor Keseluruhan</b>		<b>1.51</b>	<b>Rendah</b>

Tabel 2.1 merupakan bagaimana gambaran sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan. Pada komponen kognitif di dapatkan rata-rata skor sebesar 1,61 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada komponen afektif didapatkan rata-rata skor sebesar 1,51 yang termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya pada komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak) didapatkan rata-rata skor sebesar 1,42 yang juga termasuk dalam kategori rendah. Jadi sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan didapatkan total rata-rata sebesar 4,54 dan rata-rata skor keseluruhan adalah 1,51 yang berarti rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori rendah.

**Tabel 2.2 Sikap Dosen Terhadap Layanan Perpustakaan**

<b>Komponen</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rata-rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
Kognitif	Pendapat dosen terhadap layanan perpustakaan	2.28	Sedang
Afektif	Perasaan dosen terhadap layanan perpustakaan	2.48	Tinggi
Konatif	Kecenderungan tindakan dosen terhadap layanan perpustakaan	2.39	Sedang
<b>Total Rata-rata</b>		<b>7.15</b>	
<b>Rata-rata Skor Keseluruhan</b>		<b>2.38</b>	<b>Sedang</b>

Tabel 2.2 merupakan bagaimana gambaran sikap dosen terhadap layanan perpustakaan. Pada komponen kognitif di dapatkan rata-rata skor sebesar 2,28 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada komponen afektif didapatkan rata-rata skor sebesar 2,48 yang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya pada komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak) didapatkan rata-rata skor sebesar 2,39 yang juga termasuk dalam kategori sedang. Jadi sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan didapatkan total rata-rata sebesar 7,15 dan rata-rata skor keseluruhan adalah 2,38 yang berarti rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 2.3 Sikap Dosen Terhadap Fasilitas Perpustakaan**

<b>Komponen</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rata-rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
Kognitif	Pendapat dosen terhadap fasilitas perpustakaan	2.88	Tinggi
Afektif	Perasaan dosen terhadap fasilitas perpustakaan	2.91	Tinggi
Konatif	Kecenderungan tindakan dosen terhadap fasilitas perpustakaan	2.65	Tinggi
<b>Total Rata-rata</b>		<b>8.44</b>	
<b>Rata-rata Skor Keseluruhan</b>		<b>2.81</b>	<b>Tinggi</b>

Tabel 2.3 merupakan bagaimana gambaran sikap dosen terhadap fasilitas perpustakaan. Pada komponen kognitif di dapatkan rata-rata skor sebesar 2,88 yang termasuk

dalam kategori tinggi. Pada komponen afektif didapatkan rata-rata skor sebesar 2,91 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya pada komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak) didapatkan rata-rata skor sebesar 2,65 yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Jadi sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan didapatkan total rata-rata sebesar 8,44 dan rata-rata skor keseluruhan adalah 2,81 yang berarti rata-rata skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Seperti yang dikemukakan oleh Secord & Backman (dalam Azwar, 1995) bahwa sikap sebagai keteraturan dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan dari keteraturan 3 komponen sikap, maka gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap Koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga yang ditunjukkan oleh tabel 2.1 terbilang rendah atau sikapnya cenderung negatif. Untuk gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap layanan Perpustakaan Universitas Airlangga yang ditunjukkan tabel 2.2 terbilang sedang atau sikapnya cenderung netral. Sedangkan untuk gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap fasilitas Perpustakaan Universitas Airlangga yang ditunjukkan oleh tabel 2.3 terbilang tinggi atau sikapnya cenderung positif.

### **3. SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh selama turun lapangan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap dosen Universitas Airlangga, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap koleksi, layanan, dan fasilitas Perpustakaan Universitas Airlangga adalah sebagai berikut : (1) Pada aspek koleksi, gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap koleksi Perpustakaan Universitas Airlangga cenderung negatif. Hal itu dapat dilihat gambaran sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Pada komponen kognitif, sikap dosen terhadap perpustakaan termasuk dalam kategori rendah, dengan rata-rata skor 1,61. Pada komponen afektif, sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan termasuk dalam kategori rendah, dengan rata-rata skor 1,51. Dan pada komponen konatif, sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan termasuk dalam kategori rendah, dengan rata-rata skor 1,42. Sehingga dari ketiga komponen tersebut dapat disimpulkan sikap dosen terhadap koleksi perpustakaan cenderung negatif, dengan rata-rata skor 1,51; (2) Pada aspek layanan, gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap layanan Perpustakaan Universitas Airlangga cenderung netral. Hal itu dapat dilihat gambaran sikap dosen terhadap layanan perpustakaan dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Pada komponen kognitif, sikap dosen terhadap layanan perpustakaan termasuk dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor 2,28. Pada komponen afektif, sikap dosen terhadap layanan perpustakaan termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 2,48. Dan pada komponen konatif, sikap dosen terhadap layanan perpustakaan termasuk dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor 2,39. Sehingga dari ketiga komponen tersebut dapat disimpulkan sikap dosen terhadap layanan perpustakaan cenderung netral, dengan rata-rata skor 2,38; (3) Pada aspek fasilitas, gambaran sikap dosen Universitas Airlangga terhadap fasilitas Perpustakaan Universitas Airlangga cenderung positif. Hal itu dapat dilihat gambaran sikap dosen terhadap fasilitas perpustakaan dari komponen kognitif, afektif, dan konatif. Pada komponen kognitif, sikap dosen terhadap fasilitas perpustakaan termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor



2,88. Pada komponen afektif, sikap dosen terhadap fasilitas perpustakaan termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 2,91. Dan pada komponen konatif, sikap dosen terhadap fasilitas perpustakaan termasuk dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor 2,65. Sehingga dari ketiga komponen tersebut dapat disimpulkan sikap dosen terhadap fasilitas perpustakaan cenderung positif, dengan rata-rata skor 2,81.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin, 1995. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Direktori Dosen Universitas Airlangga. Diakses tanggal 20 Desember 2016, tersedia pada [http://web.unair.ac.id/direktori\\_dosen.html](http://web.unair.ac.id/direktori_dosen.html)
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Keenganan Dosen Menjadi Anggota Perpustakaan : Latar Belakang, Implikasi, dan Saran Tindak Penaggulangannya : Studi Kasus Pada UPT Perpustakaan Undiksha : Laporan Penelitian. Diakses tanggal 9 September 2015, tersedia pada <http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/264445>.
- Kountur, R. 2003, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, PPM, Jakarta.
- Kunjungan Dosen ke Perpustakaan Hanya 1 persen, 2011. Diakses tanggal 9 September 2015, tersedia pada <http://ediscetak.joglosemar.co/berita/kunjungan-dosen-ke-perpustakaan-hanya-1-persen-61427.html>.
- Library Universitas Bakrie, diakses tanggal 16 September 2015, tersedia pada <http://library.bakrie.ac.id/index.php/profile/statistik-pengunjung>.
- Nawawi, H. Hadari. 1991, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Putri,Mita Rahmadhani. 2011. *Sikap Siswa Terhadap Perpustakaan Sekolah RSBI (Studi Deskriptif Pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya)*. Skripsi tidak iterbitkan. Surabaya : FISIP Universitas Airlangga.
- Sarwono, W. Sarlito dan Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Siregar, A. R. 2004. *Perpustakaan: Energi Pembangunan Bangsa*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sulistyo-Basuki, 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta:Universitas Terbuka.